

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PENYAJIAN DATA
MENGUNAKAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*
(RME) BERBANTUAN MEDIA KONKRET DI KELAS V SDN 24 SELAYO**

Putri Nabila¹, Syofianti Engreini², Yarisda Ningsih³, Salmainsy Syam⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

1putrinabila0717@gmail.com, 2engreini70@fip.unp.ac.id,
3yarisdaningsih@fip.unp.ac.id, 4salmainsy@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study is based on the results of students' math learning in grade V SDN 24 Selayo. This is due to the fact that learning is still primarily focused on the instructor, the use of concrete media is not being utilized to its full potential, and students' comprehension of the concept is lacking. The purpose of this study is to describe the increase in learning outcomes on data collection materials using Realistic Mathematics Education (RME) with concrete media support in class V SDN 24 Selayo. Classroom Action Research (CAR) with both qualitative and quantitative methods is the type of research that is used. This study is conducted in two stages using a methodology that includes the phases of perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, and reflection. Data collection techniques are carried out using tes and nontes. This study's subject is the teacher and students in class V SDN 24 Selayo, which has a total of 17 students. The study's findings indicate that: first, Deep Learning Lesson Plan (RPM) increased from 85,71% (B) in siklus I to 96,42% (A) in siklus II. Second, the percentage of guru-related learning activities increased from 78.57% (C) to 82.14% (C). Finally, the percentage of students who completed their education increased from 75% (C) to 78.57% (C). Rata-rata, students' learning outcomes increased from 86.37% (B) in siklus I to 88.76% (B) in siklus II. Accordingly, it can be inferred that the implementation of RME using concrete media can enhance learning outcomes in data analysis materials in grade V SDN 24 Selayo.

Keywords: *Learning Outcomes, Data Presentation Material, Realistic Mathematics Education (RME) Approach, Concrete Media*

ABSTRAK

Penelitian ini didasari karena kurangnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 24 Selayo. Hal ini disebabkan pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru, pemanfaatan media konkret belum maksimal, dan rendahnya pemahaman konsep peserta didik. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar pada materi penyajian data menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan media konkret di kelas V SDN 24 Selayo. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini diadakan dalam dua siklus

dengan prosedur penelitian yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, dan nontes. Subjek penelitian ini adalah guru dan 17 peserta didik kelas V SDN 24 Selayo. Hasil penelitian menyatakan bahwa: pertama, penilaian RPM bertambah dari 85,71% (B) di siklus I menjadi 96,42% (A) di siklus II. Kedua, pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru bertambah dari 78,57% (C) menjadi 82,14% (C). Ketiga, pelaksanaan pembelajaran pada aspek peserta didik bertambah dari 75% (C) menjadi 78,57% (C). Keempat, rata-rata hasil belajar peserta didik bertambah dari 86,37% (B) pada siklus I menjadi 88,76% (B) pada siklus II. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa penerapan pendekatan RME berbantuan media konkret bisa meningkatkan hasil belajar pada materi penyajian data di kelas V SDN 24 Selayo.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Materi Penyajian Data, Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), Media Konkret

A. Pendahuluan

Matematika adalah mata pelajaran yang sangat krusial dalam melatih siswa berpikir rasional, kritis, dan terstruktur (Sofiyah et al., 2025). Selain itu, pembelajaran matematika memiliki tujuan agar peserta didik mampu melakukan operasi hitung serta mengaplikasikannya dalam mengatasi permasalahan kehidupan sehari-hari (Islamiati & Masniladevi, 2021). Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa konsep matematika mempunyai keterkaitan yang erat dengan konteks kehidupan nyata (Azura et al. 2024). Sebab itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar sepatutnya dirancang secara bermakna melalui pengalaman belajar yang mampu menghubungkan konsep

abstrak dengan situasi yang akrab dengan keseharian peserta didik.

Satu di antara materi matematika yang penting dikuasai peserta didik kelas V sekolah dasar adalah penyajian data. Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Matematika Fase C yang berbunyi “Pada akhir fase C, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk gambar, piktogram, diagram batang, dan tabel frekuensi untuk mendapatkan informasi” (Kemendikdasmen, 2025). Materi penyajian data memiliki karakteristik yang sangat dekat dengan rutinitas karena berasal dari data asli yang terdapat di lingkungan peserta didik. Oleh sebab itu,

pembelajaran penyajian data seharusnya dilaksanakan secara kontekstual supaya peserta didik dapat menyusun pemahaman konsep secara lebih bermakna.

Berdasarkan temuan saat observasi dan wawancara di kelas V SDN 24 Selayo, perencanaan pembelajaran matematika masih memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah CP belum sesuai dengan yang disusun oleh Kemendikdasmen pada tahun 2025 serta kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan model yang digunakan. Selain itu, proses pembelajaran matematika belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Pembelajaran cenderung masih bersifat *teacher centered*, akibatnya partisipasi peserta didik saat membangun pengetahuannya masih terbatas. Guru telah memanfaatkan media konkret dalam pembelajaran, namun penggunaannya belum didukung oleh kegiatan pembelajaran yang sesuai, akibatnya penggunaan media konkret belum dimanfaatkan secara optimal untuk membantu pemahaman konsep peserta didik. Di samping itu, hanya sebagian kecil peserta didik yang percaya diri merespons pertanyaan

guru, sedangkan sisanya peserta didik lainnya masih sukar dalam mengerti konsep, menyelesaikan soal, serta memerlukan bimbingan dalam menentukan langkah penyelesaian. Kondisi tersebut berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan banyaknya peserta didik yang belum menjangkau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Persoalan tersebut menandakan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang seharusnya mengaktifkan peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk membangun konsep melalui pengalaman nyata, pada praktiknya masih dikuasai oleh penjelasan guru. Akibatnya, keterlibatan peserta didik berkurang dalam proses pembelajaran, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta sulit dalam memahami konsep matematika. Maka dari itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang bisa menyambungkan konsep matematika dengan konteks keseharian, mengoptimalkan penggunaan media konkret, serta mengaktifkan peserta

didik menemukan konsep yang dipelajari.

Pendekatan yang sesuai guna mengatasi permasalahan tersebut adalah *Realistic Mathematics Education* (RME). Chisara et al. (dalam Kinasih et al., 2024) menjelaskan bahwa pendekatan RME menggunakan konteks kehidupan sebagai titik mula pembelajaran hingga membantu peserta didik membangun pemahaman matematika secara bertahap dari pengalaman konkret menuju konsep abstrak. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Yulindra et al. (2025) yang menyatakan bahwa melalui pendekatan RME peserta didik dituntut aktif menjumpai lagi konsep matematika lewat berbagai permasalahan kontekstual. Hasil penelitian Rosan dan Ningsih (2026) juga memperlihatkan bahwa pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar.

Penerapan pendekatan RME dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran yang selaras dengan kekhasan peserta didik. Mauliana et al. (2025) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang

lebih bermakna, sebab membantu peserta didik menguasai konsep serta membuat pembelajaran menjadi tidak monoton. Oleh karena itu, penelitian ini mengoptimalkan penggunaan media konkret berupa alat tulis dan kartu bergambar sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengamati, mengelompokkan, menyajikan, dan menganalisis data sebelum direpresentasikan ke dalam bentuk tabel frekuensi maupun piktogram. Pemanfaatan media konkret tersebut juga didasarkan pada hasil angket pengalaman belajar yang menyatakan bahwa peserta didik lebih suka belajar memakai benda nyata dibandingkan pembelajaran yang bersifat abstrak.

Dari penjelasan tersebut, meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data melalui implementasi pendekatan RME berbantuan media konkret di kelas V SDN 24 Selayo adalah tujuan dari penelitian ini. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pilihan pembelajaran yang dapat menaikkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tentang materi penyajian data.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang bermaksud meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran lewat tindakan siklus secara bertahap. (Khaddafi et al., 2025).

PTK ini dilakukan di kelas V SDN 24 Selayo pada semester genap tahun akademik 2025/2026, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Subjek penelitian meliputi guru kelas selaku praktisi dan 17 orang peserta didik. Pada Siklus II, penelitian diikuti oleh 15 peserta didik karena dua peserta didik tidak hadir saat pelaksanaan tindakan.

PTK ini menggunakan model Kemmis et al. (2014) dalam Machali (2022) yang memuat tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Penelitian dijalankan dalam dua siklus, yaitu Siklus I pada materi penyajian data menggunakan tabel frekuensi dengan turus dan Siklus II pada materi penyajian data dalam bentuk piktogram.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM),

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media konkret, instrumen tes, lembar observasi, serta rubrik penilaian. Tahap pelaksanaan diimplementasikan sesuai langkah-langkah pendekatan RME. Observer mencermati aktivitas guru dan peserta didik sewaktu tindakan berlangsung dengan bantuan lembar observasi. Hasil observasi dianalisis dan dijadikan dasar pelaksanaan refleksi guna menentukan di pada siklus berikutnya.

Data penelitian meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil analisis RPM, observasi aktivitas guru, dan observasi aktivitas peserta didik. Data kuantitatif didapat melalui penilaian hasil belajar yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Analisis data kualitatif dilaksanakan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) dalam Saleh (2017). Sementara itu, data kuantitatif dianalisis dengan rumus nilai rata-rata dan rumus persentase ketuntasan.

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan kualitas perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik di setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil bila minimal 75% peserta didik mencapai KKTP sesuai indikator keberhasilan penelitian (Widyasari et al., 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dengan menyiapkan RPM, LKPD, media konkret, instrumen penilaian, dan lembar observasi aktivitas guru serta peserta didik. RPM sesuai CP yang dijabarkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), dan diimplementasikan menurut langkah-langkah pendekatan RME.

Analisis RPM menunjukkan hasil terdapat peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai analisis RPM sebesar 85,71 dengan predikat baik (B). Hasil refleksi menunjukkan masih ada beberapa komponen yang perlu dibenahi, antara lain keselarasan Tujuan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran, sistematika pengalaman belajar, kelengkapan materi dalam bahan ajar, keselarasan kegiatan LKPD dengan Tujuan Pembelajaran, juga kejelasan

penggunaan bahasa dalam RPM. Perbaikan terhadap komponen tersebut dilakukan sebelum siklus II dilaksanakan.

Selanjutnya pada siklus II analisis RPM naik menjadi 96,42 dengan predikat sangat baik (A). Hampir seluruh deskriptor telah terpenuhi, hanya aspek kelengkapan materi pada bahan ajar yang masih memerlukan penyempurnaan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Aktivitas Guru

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan sejalan dengan langkah-langkah pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Selama proses pembelajaran, aktivitas guru diamati dengan lembar observasi.

Aktivitas guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru mendapatkan nilai 78,57 dengan predikat cukup (C). Berdasarkan hasil refleksi, masih ada sejumlah deskriptor yang belum dilakukan dengan optimal, terutama pada kegiatan memahami masalah kontekstual, menyimpulkan, dan kegiatan penutup. Guru belum meminta peserta didik mengamati media secara langsung pada tahap awal pembelajaran, belum

membimbing peserta didik mengidentifikasi kembali langkah-langkah penyelesaian LKPD dan menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama, serta belum melaksanakan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum mengonstruksi dan merefleksikan pengalaman belajarnya.

Dari hasil refleksi tersebut, pada siklus II beberapa perbaikan telah dilakukan guru. Diantaranya adalah guru telah meminta peserta didik mengamati media pembelajaran terlebih dahulu. Guru telah memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi kembali langkah-langkah penyelesaian masalah, mengarahkan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, dan Guru lebih mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya nilai aktivitas guru menjadi 85,71 dengan predikat baik (B). Walaupun begitu, masih ada sejumlah deskriptor yang belum dilakukan secara optimal, yaitu guru belum memberikan penguatan mengenai manfaat pictogram secara lebih mendalam dan belum

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan pada akhir pembelajaran.

b. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik juga meningkat pada tiap siklus. Di siklus I, nilai aktivitas peserta didik sebesar 75,00 dengan predikat cukup (C). Peserta didik telah menunjukkan keaktifan dalam kegiatan pendahuluan, mengamati media konkret, berdiskusi, juga menyampaikan hasil kerja kelompok. Walau demikian, masih ada aktivitas peserta yang belum optimal, yaitu belum melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran, belum mengidentifikasi kembali langkah-langkah penyelesaian LKPD, belum berani bertanya ketika mengalami kesulitan, serta masih bergantung pada arahan guru saat mengerjakan evaluasi.

Pada siklus II, guru memberikan penekanan agar peserta didik lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas, serta mengarahkan peserta didik untuk mengingat kembali dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama. Setelah dilakukan perbaikan, nilai aktivitas peserta didik naik menjadi 78,57 dengan predikat baik (B). Peserta didik tampak lebih

giat mengamati media konkret, serta menunjukkan peningkatan kemandirian dalam mengerjakan evaluasi. Meskipun begitu, peserta didik belum memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya, jika belum paham.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Aspek Pengetahuan

Hasil belajar aspek pengetahuan meningkat dari siklus I ke siklus II. Sebanyak 15 dari 17 peserta didik (88,24%) pada siklus I sudah mencapai KKTP, sedangkan 2 peserta didik (11,76%) belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP bertambah menjadi 14 dari 15 peserta didik (93,33%), hanya 1 peserta didik (6,67%) yang belum mencapai KKTP.

Peningkatan ketuntasan belajar ini menunjukkan bahwa pendekatan RME berbantuan media konkret menunjang pemahaman peserta didik pada konsep penyajian data secara lebih bermakna. Penggunaan konteks nyata berupa alat tulis yang terdapat di lingkungan kelas memudahkan peserta didik mengaitkan konsep matematika dengan keseharian yang memudahkan penentuan kategori

data, penyajian data, dan pengkajian informasi yang diperoleh.

b. Aspek Keterampilan

Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar aspek keterampilan setelah diterapkan pendekatan RME berbantuan media konkret. Nilai rata-rata keterampilan bertambah dari 81,00 di siklus I ke 86,07 di siklus II. Di samping itu, jumlah peserta didik yang telah memenuhi KKTP meningkat dari 13 orang menjadi 14 orang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah memahami konsep analisis data.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan RME tidak sekedar meningkatkan pemahaman konsep, melainkan juga mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menerapkan konsep matematika pada situasi kontekstual sesuai karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar.

c. Aspek Sikap

Hasil belajar aspek sikap mengalami kenaikan dari 89,70 di siklus I ke 92,80 di siklus II. Di siklus I masih ditemukan 1 peserta didik yang belum mencapai KKTP, sedangkan di siklus II seluruh peserta didik yang hadir telah mencapai KKTP.

Peningkatan tersebut terutama terlihat pada dimensi kemandirian. Pada siklus I saat peserta didik mengerjakan evaluasi, beberapa dari mereka masih bergantung pada bantuan guru. Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan guru memberikan penegasan agar peserta didik menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini menjadikan kemandirian peserta didik meningkat.

Peningkatan hasil belajar pada aspek sikap menandakan bahwa pendekatan RME berbantuan media konkret tidak sekedar berdampak pada kemampuan intelektual, melainkan juga berkontribusi dalam mengembangkan karakter peserta didik, terutama kemandirian selama proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar

Aspek	Indikator	Siklus I	Siklus II
Pengetahuan	Ketuntasan (%)	88,24	93,33
Keterampilan	Nilai rata-rata	81,00	86,07
Sikap	Nilai rata-rata	89,70	92,80

D. Kesimpulan

Penerapan pendekatan RME berbantuan media konkret pada materi penyajian data mampu menambah mutu proses hasil belajar

peserta didik kelas V SDN 24 Selayo. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dibuktikan oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang meningkat melalui analisis RPM dari 85,71 pada siklus I ke 96,42 pada siklus II. Di samping itu, pelaksanaan pembelajaran juga mengalami kenaikan yang ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas guru dari 78,57 menjadi 82,14, serta aktivitas peserta didik dari 75,00 menjadi 78,57.

Penerapan pendekatan RME berbantuan media konkret juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan bertambah dari 88,24% menjadi 93,33%, rata-rata hasil belajar aspek keterampilan bertambah dari 81,00 ke 86,07, dan rata-rata hasil belajar aspek sikap bertambah dari 89,70 menjadi 92,80. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan RME berbantuan media konkret efektif digunakan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data di kelas V sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azura, D., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Studi Pustaka: Implementasi Pembelajaran Berbasis Model (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3 (2), 267-281.
- Islamiati, A., & Masniladevi. (2021). Pengaruh *Model Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Pecahan di Kelas V SD Negeri 21 Payakumbuh. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Kemendikdasmen. (2025). *Salinan Keputusan Kepala badan Standar, Kurikulum, dan Sesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). Analisis Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8613-8620.
- Kinasih, A. S., Wahyudi., & Hidayah, R. 2024. Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Penyajian Data pada Siswa Kelas V SDN Poncowarno Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12 (3).
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?. *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 1 (2), 2022-12.
- Mauliana, D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Peran Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*, 3(2), 94-102.
- Rosan, V. A., & Ningsih, Y. (2026). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pecahan di Kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 900-912.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Sofiyah, K., Nasution, N. E., Amelia, A., & Hutagalung, L. A. (2025). Pengaruh kesadaran siswa terhadap Pentingnya Matematika dalam Karir di Era Digital dan Ekonomi Berbasis Pengetahuan. *Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 111-118.
- Widyasari, D. A. A., Purnamasari, V., & Darsimah. (2021). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Tema Pembelajaran Kelas 9 SD Negeri 1 Tamanrejo Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 1 (2), 171-180.
- Zahra Yulindra, Yetti Ariani, Yullys Helsa, & Fadila Suciana. (2025). Pengaruh *Pendekatan Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Hasil Belajar Pengukuran Luas di Kelas IV SD Negeri 11 Belakang Tangsi Kota Padang. *EDU RESEARCH*, 6(2), 2348-2356. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.1057>